

Berita Mahasiswa Bunuh Diri: Kajian Kritis Theo Van Leeuwen

Dewi Nirwana Ayu Kirani¹

Astri Widyaruli Anggraeni²

Mohamad Afrizal³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Jember

¹dewinirwanaak@gmail.com

²astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id

³afrizal@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi eksklusi dan strategi inklusi dalam berita mahasiswa bunuh diri pada media online detik.com dan Kompas.com. Fokus penelitian terletak pada dua aspek utama: 1) strategi eksklusi pada berita tema mahasiswa bunuh diri, dan 2) strategi inklusi pada berita tema mahasiswa bunuh diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Data penelitian ini adalah frasa atau kalimat yang berhubungan dengan teori Theo Van Leeuwen. Sumber penelitian ini adalah media online detik.com dan Kompas.com. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, baca simak, dan pencatatan. Tahapan teknik analisis terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan reduksi, penyajian, dan penyimpulan. Berdasarkan analisis data peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan. (1) Strategi eksklusi yang digunakan adalah pasivasi dan nominalisasi untuk mengeluarkan aktor dalam pemberitaan. Adapun strategi inklusi yang digunakan adalah obektivasi, kategorisasi, determinasi, dan asosiasi untuk menampilkan aktor dalam pemberitaan. (2) Media online detik.com dan Kompas.com lebih cenderung menggunakan strategi inklusi dalam pemberitaan mahasiswa bunuh diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian kritis Theo Van Leeuwen.

Kata kunci: *berita, strategi eksklusi, strategi inklusi*

Pendahuluan

Berita merupakan informasi atau fakta penting yang diberitakan kepada khalayak umum melalui media seperti koran, televisi, radio, ataupun media online. Berita dapat dikatakan sebagai laporan yang berisi peristiwa yang sesuai fakta, menarik, dan luar biasa sehingga menarik pembaca untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Muffidah et al., 2021). Berita dikelompokkan menjadi beberapa yaitu berita politik, sosial, ekonomi, keuangan, kriminal, pendidikan, dan masih banyak lagi. Biasanya berita mencakup pertanyaan 5W + 1H yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana kejadian yang diberitakan itu terjadi.

Berita memiliki lima jenis, yang pertama, straight news merupakan berita yang disampaikan secara langsung, singkat, dan sesuai fakta. Kedua, depth news merupakan berita yang disajikan dengan lebih mendalam dan detail. Ketiga, investigation news merupakan berita yang dikembangkan lebih lanjut dengan menggali informasi dari berbagai sumber. Keempat, interpretative news merupakan berita yang berdasarkan sudut pandang penulis atau reporter. Kelima, opinion news merupakan berita yang berisi pandangan seseorang tentang sesuatu (Suryani, 2020). Sehubungan dengan berita, berita tentang kasus bunuh diri adalah salah satu berita yang menarik untuk

diketahui oleh masyarakat. Berita tersebut menarik untuk diberitakan karena bunuh diri merupakan suatu permasalahan sosial yang di mana seseorang melakukan tindakan nekat yang dilarang oleh seluruh agama. Berita tentang bunuh diri tersebut membuat media online memberitakan kejadian tersebut, salah satu media online yang memberitakan kejadian bunuh diri adalah media online *detik.com* dan *kompas.com*.

Struktur berita bunuh diri terdiri dari tiga bagian yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Kepala berita biasanya memuat informasi penting yaitu apa, siapa, di mana, dan kapan kejadian bunuh diri tersebut terjadi. Tubuh berita memuat jawaban dari pertanyaan bagaimana dan mengapa peristiwa bunuh diri terjadi. Ekor berita berisi informasi tambahan yang sifatnya opsional. Berdasarkan struktur tersebut, berita bunuh diri dapat dianalisis menggunakan analisis Theo Van Leeuwen. Analisis Theo Van Leeuwen ini membahas bagaimana aktor atau kelompok ditampilkan atau dimarjinalkan dalam pemberitaan. Van Leeuwen merumuskan dua strategi dalam menganalisis wacana yaitu strategi eksklusi dan strategi inklusi.

Strategi eksklusi adalah strategi bagaimana aktor atau kelompok dikeluarkan atau dimarjinalkan dalam pemberitaan (Rilma et al., 2019). Strategi eksklusi ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Pasivasi adalah pengeluaran aktor dengan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Nominalisasi adalah pengeluaran aktor dengan mengubah kata kerja menjadi kata benda dengan memberikan konfiks pe-an. Penggantian anak kalimat adalah pengeluaran aktor menggunakan anak kalimat sebagai pengganti subjek.

Strategi inklusi merupakan strategi pemasukan suatu aktor atau kelompok yang ditampilkan dalam pemberitaan (Gusti et al., 2024). Strategi ini dibagi menjadi tujuh strategi. Pertama, diferensiasi-indeferensiasi adalah peristiwa aktor ditampilkan secara kontras atau secara mandiri dengan aktor lain. Kedua, objektivasi-abstraksi adalah aktor atau peristiwa ditampilkan dengan informasi konkret atau abstrak seperti kata banyak, berulang kali. Ketiga, nominasi-kategorisasi adalah peristiwa aktor ditampilkan apa adanya dengan kategori sosialnya seperti bentuk fisik, status, agama, dan ciri lainnya. Keempat, nominasi-identifikasi adalah peristiwa aktor ditampilkan apa adanya dengan mendefinisikan kategorinya menggunakan anak kalimat. Kelima, determinasi-indeterminasi adalah aktor ditampilkan secara tidak jelas (anonim) atau ditampilkan secara jelas. Keenam, asimilasi-individualisasi adalah peristiwa aktor digambarkan melalui komunitas aktor berada atau peristiwa aktor ditampilkan secara jelas kategori spesifiknya. Ketujuh, asosiasi-diasosiasi adalah peristiwa aktor sosial dihubungkan atau tidak dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih kuat (Amaliah et al., 2021). Berikut ini adalah contoh dari strategi eksklusi yang terdapat dalam media online radar Bromo dengan tema pembunuhan yang dianalisis menggunakan teori Theo Van Leeuwen.

Kajian kritis pada berita telah diteliti sebelumnya. Pertama, kajian kritis pada teks berita yang telah dilakukan oleh Azizah & Triyono (2021). Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan media online *detik.com*, *kompas.com*, *serambinews.com* dan *CNN Indonesia* dengan tema berita polemik UU Cipta Kerja, Adapun penulis menggunakan media online Radar Bromo dengan tema berita pembunuhan. Kedua oleh Gusti, Setiawan, dan Warsima (2024) yang memfokuskan pada mengungkap strategi eksklusi dan inklusi pemberitaan Timnas Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu tidak hanya menganalisis strategi eksklusi dan inklusi saja tetapi juga menganalisis pengaruh citra timnas Indonesia, perbedaan citra media dan realitas lapangan, respons dan persepsi pembaca, pengaruh terhadap harapan, dukungan, dan keterlibatan. Ketiga oleh Amaliah, Mahmudah, dan Mayong (2021). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu tidak hanya

menganalisis strategi ekslusi dan inklusinya saja, tetapi juga mengidentifikasi perbedaan strategi ekslusi dan inklusi pada media online *sindonews.com* dan *fajar.co.id*. Keempat oleh Putri & Subadri (2021), perbedaannya dengan penelitian ini adalah jenis analisis yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan analisis mikro dan makro untuk melihat pengaruh media dalam memproduksi berita.

Berhubungan dengan topik dan permasalahan di atas, penulis tertarik menganalisis wacana pemberitaan mahasiswa bunuh diri dalam media online *detik.com* dan *kompas.com* edisi Januari 2024 menggunakan teori Theo Van Leeuwen. Theo Van Leeuwen mengemukakan strategi analisis wacana kritis yang bertujuan mengungkapkan bagaimana aktor atau kelompok ditampilkan atau dikeluarkan (Anshori & Kholisin, 2021). Van Leeuwen merumuskan dua strategi yaitu strategi ekslusi dan strategi inklusi untuk meneliti bagaimana aktor atau kelompok dimarjinalkan dalam wacana. Pamarjinalan tersebut dapat dilihat dari kehadiran aktor atau kelompok dalam wacana, di mana ada yang dikeluarkan dalam wacana (ekslusi) dan ada yang ditampilkan dalam wacana (inklusi). Alasan penulis menganalisis pemberitaan mahasiswa bunuh diri karena tekanan pendidikan dengan teori Theo Van Leeuwen ini karena dalam pemberitaannya, kedua media online tersebut menggunakan strategi ekslusi dan inklusi yaitu menampilkan dan mengeluarkan aktor atau kelompok dalam pemberitaannya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu bagaimana strategi ekslusi dan strategi inklusi terhadap pemberitaan mahasiswa bunuh diri dalam media online *detik.com* dan *kompas.com* edisi Januari 2024 menurut teori Theo Van Leeuwen. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi ekslusi dan strategi inklusi terhadap pemberitaan mahasiswa bunuh diri dalam media online *detik.com* dan *kompas.com* edisi Januari 2024 menurut teori Theo Van.

Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa frasa atau klausa baik secara tulis atau dari lisan orang dan perilaku yang dicermati (Murdiyanto, 2020). Karakteristik penelitian kualitatif terlihat ada data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (Anggraeni, 2021). Metode deskriptif ini menyajikan informasi yang didapat tanpa menggunakan angka, melainkan fokus pada pemahaman mendalam mengenai interaksi antara konsep yang dianalisis secara empiris (Rahim et al., 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, analisis data, dan laporan hasil analisis data penelitian (Mijianti & Afrizal, 2015). Penelitian ini didasarkan pada analisis teori Theo Van Leeuwen yang memiliki dua strategi yaitu strategi ekslusi dan strategi inklusi.

Sumber data adalah media online *detik.com* dan *kompas.com*. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada adanya pemberitaan tentang mahasiswa bunuh diri di kedua media online tersebut. Sumber data diperoleh melalui studi dokumentasi, baca simak, dan pencatatan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks berita mahasiswa bunuh diri. Teknik baca simak diterapkan dengan menganalisis data dari sumber yang relevan berdasarkan teori Theo Van Leeuwen. Pencatatan dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori strategi ekslusi dan inklusi menurut Theo Van Leeuwen.

Analisis Miles dan Huberman dipilih dalam penelitian ini. Tahap analisisnya adalah sebagai berikut. (1) Reduksi data yaitu memilah data dari sumber data berdasarkan teori Theo Van Leeuwen, (2) penyajian data yaitu menarasikan data dan ditelaah, (3) penyimpulan data bertujuan untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Hasil

Pada kajian ini dari empat berita pada dua media yang telah diteliti, peneliti menemukan 5 data strategi eksklusi dan 8 data strategi inklusi. Berikut ini adalah tabel data analisis strategi eksklusi dan strategi inklusi dalam empat judul berita mahasiswa bunuh diri pada media *detik.com* dan *kompas.com* edisi Januari 2024.

Tabel 1. Data Analisis

No.	Judul Berita	Strategi Eksklusi	Strategi Inklusi
1.	<i>"Mahasiswa di Malang Akhiri Hidup karena Tak Kunjung Lulus Kuliah"</i>	1	4
2.	<i>"Mahasiswa di Palangkaraya Diduga Bunuh Diri karena Stress Tugas Kuliah"</i>	1	1
3.	<i>"Motif Mahasiswa Malang Bunuh Diri gegara Depresi Skripsi Tak Selesai"</i>	1	1
4.	<i>"7 Fakta Mahasiswa Bunuh Diri di Sungai Brantas gegara Skripsi Tak Tuntas"</i>	2	1

Pembahasan

Strategi Eksklusi Terhadap Pemberitaan Mahasiswa Bunuh Diri dalam Media *Detik.com* dan *Kompas.com* Edisi Januari 2024

Strategi eksklusi merupakan strategi yang mengacu pada penghilangan aktor atau kelompok dalam wacana (Virginia et al., 2023). Strategi eksklusi ditemukan pada berita *detik.com* dan *kompas.com* yang berjudul *"Mahasiswa di Malang Akhiri Hidup karena Tak Kunjung Lulus Kuliah"*, *"Mahasiswa di Palangkaraya Diduga Bunuh Diri karena Stress Tugas Kuliah"*, *"Motif Mahasiswa Malang Bunuh Diri gegara Depresi Skripsi Tak Selesai"*, dan *"7 Fakta Mahasiswa Bunuh Diri di Sungai Brantas gegara Skripsi Tak Tuntas"*. Strategi eksklusi yang ditemukan yaitu pasivasi dan nonimasi. Berikut adalah penjelasannya.

Pasivasi

Pasivasi merupakan strategi aktor atau kelompok tidak ditampilkan dalam pemberitaan dengan kalimat pasif menggunakan awalan di-, ter-, dan sebagainya (Syafuruddin et al., 2021). Tujuan dari strategi pasivasi adalah melindungi aktor dalam pemberitaan, sehingga aktor tidak dibahas dalam subjek pemberitaan. Berikut adalah data pasivasi yang ditemukan.

Data 1

"Temuan itu segera disampaikan melalui ketua RT setempat, kemudian *dilaporkan* kepada Polsek Kalipare. Selanjutnya, Tim Identifikasi Polres Malang yang dihubungi segera mendatangi TKP dan melakukan pemeriksaan awal terhadap jasad yang *ditemukan*". (*kompas.com*)

Pada data 1 terdapat bentuk pasivasi yaitu pada kata kerja lapor dengan menambahkan konfiks di-...-kan menjadi dilaporkan dan pada kata kerja temu dengan menambahkan konfiks di-...-kan menjadi ditemukan. Penggunaan kalimat pasif tersebut mengaburkan aktor yang melaporkan dan menemukan jasad. Penghilangan aktor dalam kalimat ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada temuan yang dilaporkan. Dengan menghilangkan aktor yang melaporkan dan menemukan jasad, penulis sengaja menonjolkan temuan tersebut sehingga aktor yang terlibat menjadi tidak terlihat dalam pemberitaan.

Data 2

“Jenazah kemudian *dibawa* ke RSUD Sr Doris Sylvanus untuk dilakukan visum et repertum oleh Dokter Forensik”. (kompas.com)

Pada data 2 terdapat bentuk pasivasi yaitu pada kata kerja bawa dengan menambahkan prefiks di- menjadi dibawa. Penggunaan kalimat pasif tersebut mengaburkan aktor yang membawa jenazah ke RSUD. Penghilangan aktor dalam kalimat ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada jenazah yang dibawa ke RSUD. Dengan menghilangkan aktor yang membawa jenazah tersebut, penulis sengaja menonjolkan jenazah tersebut sehingga aktor yang terlibat menjadi tidak terlihat dalam pemberitaan.

Data 3

“Gandha menyebutkan dari hasil pemeriksaan juga tidak ditemukan adanya tanda-tanda kekerasan di tubuh korban. Sehingga *dipastikan* penyebab kematian murni bunuh diri”. (detik.com)

Pada data 3 terdapat bentuk pasivasi yaitu pada kata sifat pasti dengan menambahkan konfiks di-...-kan menjadi dipastikan. Penggunaan kalimat pasif tersebut mengaburkan aktor yang memastikan penyebab kematian bunuh diri korban. Penghilangan aktor dalam kalimat ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada penyebab kematian korban, yaitu bunuh diri. Dengan menghilangkan aktor yang memastikan penyebab kematian korban, penulis sengaja menonjolkan penyebab kematian korban tersebut sehingga aktor yang terlibat menjadi tidak terlihat dalam pemberitaan.

Data 4

“Sementara itu, di sekujur tubuh korban terdapat lebam mayat yang diperkirakan luka-luka tersebut *diduga* akibat korban terbentur bebatuan di sepanjang aliran sungai”. (kompas.com)

Pada data 4 terdapat bentuk pasivasi yaitu pada kata kerja duga dengan menambahkan prefiks di- menjadi diduga. Penggunaan kalimat pasif tersebut telah mengaburkan aktor yang menduga penyebab luka-luka pada korban. Penghilangan aktor dalam kalimat ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada luka di sekujur tubuh korban. Dengan menghilangkan aktor yang menduga luka tersebut, penulis sengaja menonjolkan luka di sekujur tubuh korban tersebut, sehingga aktor yang terlibat menjadi tidak terlihat dalam pemberitaan.

Nominalisasi

Strategi nominalisasi merupakan strategi menghilangkan aktor dengan diubahnya kata kerja ke kata benda. Kata kerja yang diubah menjadi kata benda biasanya menggunakan pe-an. Strategi ini tidak memerlukan subjek karena strategi ini

proses mengubahnya kata kerja ke kata benda yang memiliki makna peristiwa (Rosmita, 2019). Tujuannya untuk menghapus subjek pada kalimat (Yuliana et al., 2023). Berikut ini adalah data nominalisasi yang ditemukan.

Data 5

"Sekitar pertengahan tahun 2023 itu sudah pernah melakukan percobaan bunuh diri, dengan bercerita pernah melompat di Sungai Metro, dekat Talangagung," pungkasnya. (detik.com)

Pada data 5 terdapat bentuk nominalisasi yaitu pada kata kerja coba yang diubah menjadi kata benda dengan menambahkan konfiks pe-...-an menjadi percobaan. Dalam nominalisasi, aktor dihilangkan dalam teks. Penghilangan aktor dalam kalimat ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada peristiwa percobaan bunuh diri. Dengan menghilangkan aktor yang mencoba bunuh diri, penulis sengaja menonjolkan peristiwa percobaan bunuh diri, sehingga aktor yang terlibat menjadi tidak terlihat dalam pemberitaan.

Strategi Inklusi terhadap Pemberitaan Mahasiswa Bunuh Diri dalam Media Detik.com dan Kompas.com Edisi Januari 2024

Strategi inklusi merupakan strategi penampilan aktor atau kelompok dalam wacana (Yuliana et al., 2023). Strategi inklusi ditemukan pada berita *detik.com* dan *kompas.com* yang berjudul "*Mahasiswa di Malang Akhiri Hidup karena Tak Kunjung Lulus Kuliah*", "*Mahasiswa di Palangkaraya Diduga Bunuh Diri karena Stress Tugas Kuliah*", "*Motif Mahasiswa Malang Bunuh Diri segera Depresi Skripsi Tak Selesai*", dan "*7 Fakta Mahasiswa Bunuh Diri di Sungai Brantas segera Skripsi Tak Tuntas*". Strategi inklusi yang ditemukan yaitu objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, determinasi-indeterminasi, dan asosiasi-diasosiasi. Berikut adalah penjelasannya.

Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi merupakan aktor atau peristiwa ditampilkan dengan memberikan petunjuk yang konkret. Adapun abstraksi merupakan aktor atau peristiwa ditampilkan dengan memberikan petunjuk yang tidak konkret (Putri & Subadri, 2021). Berikut ini data objektivasi-abstraksi yang ditemukan.

Data 6

"Mayat berjenis kelamin pria itu tampak sudah hampir membusuk. Diperkirakan *usia mayat tersebut sudah 3 hari* di aliran sungai itu". (kompas.com)

Pada data 6 terdapat bentuk objektivasi karena menampilkan aktor dan peristiwa dengan jelas. Hal ini dibuktikan pada kalimat *usia mayat tersebut sudah 3 hari* di aliran sungai itu. Dalam kalimat tersebut dijelaskan secara jelas bahwa mayat berjenis kelamin pria tersebut sudah berusia 3 hari. Hal ini menunjukkan terdapat aktor yang ditampilkan dalam pemberitaan. Penampilan aktor ini mengimplikasikan bahwa penulis ingin menampilkan aktor yaitu mayat berjenis kelamin pria yang sudah berusia 3 hari di aliran sungai.

Data 7

"Gandha menyebut korban tercatat *sebagai mahasiswa semester 9 di salah satu perguruan tinggi negeri di Malang*. Belum dapat menyelesaikan bangku kuliah diduga mendorong korban bunuh diri". (detik.com)

Pada data 7 terdapat bentuk objektivasi karena menampilkan aktor dan peristiwa dengan jelas. Hal ini dibuktikan pada kalimat *mahasiswa semester 9*. Dalam

kalimat tersebut dijelaskan secara jelas bahwa korban adalah mahasiswa semester 9. Hal ini menunjukkan terdapat aktor yang ditampilkan dalam pemberitaan. Penampilan aktor ini mengimplikasikan bahwa penulis ingin menampilkan aktor yaitu mahasiswa semester 9 di salah satu perguruan tinggi Malang.

Nominasi-Kategorisasi

Nominasi merupakan aktor atau peristiwa ditampilkan dengan tidak jelas. Kategorisasi merupakan aktor atau peristiwa yang ditampilkan dengan jelas kategori sosialnya. Kategori ini seperti ciri penting dari aktor: bentuk fisik, ras, agama, dan sebagainya (Rofii & Yuniarti, 2023). Kategori ini biasanya tidak mempengaruhi makna yang ingin disampaikan penulis sehingga dianggap tidak terlalu penting (Susetyo & Dzarna, 2024). Berikut ini data nominasi-kategorisasi yang ditemukan.

Data 8

“Seorang mahasiswa nekat bunuh diri dengan menceburkan diri di aliran sungai Brantas. Belakangan diketahui pemicu korban berinisial MAS (24), warga Kepanjen, Kabupaten Malang, bunuh diri karena depresi”. (detik.com)

Pada data 8 terdapat bentuk nominasi karena menampilkan aktor dengan apa adanya tanpa menyebutkan kategorinya. Nominasi ini terletak pada kata seorang mahasiswa. Strategi nominasi tersebut menunjukkan bahwa seorang mahasiswa bunuh diri dengan menceburkan diri di aliran Sungai Brantas. Data di atas tidak menampilkan dengan jelas siapa nama dari seorang mahasiswa tersebut. Hal ini mengimplikasikan bahwa penulis ingin menampilkan aktor tanpa menyebutkan dengan jelas siapa mahasiswa yang dimaksud.

Data 9

“Dari hasil penyelidikan kepolisian, pemuda itu berinisial berinisial MA (24), warga Perumnas II, Kelurahan Talangagung, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Ia berstatus mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Malang”. (kompas.com)

Pada data 9 terdapat bentuk kategorisasi karena menampilkan aktor dengan jelas kategori sosialnya. Kategorisasi ini terletak pada kalimat ia berstatus mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Malang. Pemberian kategori ini menampilkan aktor berdasarkan kategorinya yaitu berstatus mahasiswa. Penampilan aktor ini mengimplikasikan bahwa penulis ingin menampilkan aktor yaitu mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Malang. Aktor dalam pemberitaan dikategorikan berdasarkan statusnya yaitu mahasiswa.

Determinasi-Indeterminasi

Determinasi merupakan aktor atau peristiwa ditampilkan dengan jelas dalam wacana. Adapun indeterminasi merupakan aktor atau peristiwa ditampilkan tidak jelas atau anonim dalam wacana (Laily et al., 2020). Berikut ini data indeterminasi-determinasi yang ditemukan.

Data 10

“Kakak korban, Aan Setiawan membenarkan apa yang terjadi pada adiknya tersebut. Ia menjelaskan kronologi terkait korban yang ditemukan tewas gantung diri tersebut”. (kompas.com)

Pada data 10 terdapat bentuk determinasi karena menampilkan aktor secara jelas. Data tersebut menampilkan aktor sebagai kakak korban yang bernama Aan

Setiawan. Aktor ditampilkan dengan menyebutkan namanya yaitu Aan Setiawan. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa penulis ingin pembaca memfokuskan perhatiannya pada aktor yang terlibat dalam pembicaraan yaitu Aan Setiawan

Asosiasi-Diasosiasi

Asosiasi merupakan peristiwa aktor atau kelompok tidak ditampilkan secara terpisah dalam wacana, melainkan dihubungkan dengan kelompok yang lebih besar. Diasosiasi merupakan peristiwa aktor atau kelompok ditampilkan secara terpisah tanpa dihubungkan dengan aktor atau pihak lain (Kanita et al., 2023).

Data 11

“*Kasatreskrim Polres Malang, AKP Gandha Syah* menyebut berdasarkan hasil penyelidikannya, korban diduga bunuh diri, karena depresi akibat kuliahnya tidak kunjung tamat”. (kompas.com)

Pada data 11 terdapat bentuk asosiasi yang menghubungkan aktor dengan kelompok yang lebih luas. Asosiasi ini dibuktikan dengan aktor yaitu AKP Gandha Syah merupakan Kasatreskrim Polres Malang. Hal ini mengimplikasikan bahwa penulis ingin memusatkan perhatian pada AKP Gandha Syah sebagai aktor yang memiliki keterkaitan dengan kelompok yang lebih luas yaitu Kasatreskrim Polres Malang.

Data 12

“Sementara itu, *Kasi Humas Polres Malang, Ipda Muhammad Adnan* mengatakan, jenazah korban mulanya ditemukan oleh nelayan setempat saat membersihkan jaring ikan”. (kompas.com)

Pada data 12 terdapat bentuk asosiasi yang menghubungkan aktor dengan kelompok yang lebih luas. Asosiasi ini dibuktikan dengan aktor yaitu Ipda Muhammad Adnan yang merupakan Kasi Humas Polres Malang. Hal ini mengimplikasikan bahwa penulis ingin memusatkan perhatian pada Ipda Muhammad Adnan sebagai aktor yang memiliki keterkaitan dengan kelompok yang lebih luas yaitu Kasi Humas Polres Malang.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti mendapatkan dua simpulan. Pertama, dalam menganalisis berita ada media online *detik.com* dan *kompas.com* dapat digunakan teori Theo Van Leeuwen yaitu strategi eksklusi (aktor dikeluarkan dalam pemberitaan) dan strategi inklusi (aktor dimasukkan dalam pemberitaan). Dalam keempat judul berita tersebut, strategi eksklusi yang ditemukan ada dua bagian yaitu pasivasi dan nominalisasi. Strategi inklusi yang ditemukan ada empat bagian yaitu objektivasi, kategorisasi, determinasi, dan asosiasi. Kedua, media online *detik.com* dan *kompas.com* dalam memberitakan mahasiswa bunuh diri cenderung menggunakan strategi inklusi (menampilkan aktor dalam pemberitaan). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media online *detik.com* dan *kompas.com* mempresentasikan sosok mahasiswa bunuh diri sebagai sosok yang marginal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan di Universitas Muhammadiyah Jember, serta keluarga yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Amaliah, R., Mahmudah, M., & Mayong, M. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid 19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203–215. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4439>
- Anggraeni, A. W. (2021). Kerumitan Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Autis. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 199–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.4972>
- Anshori, A. M., & Kholisin, K. (2021). Analisis Wacana Kritis Berita Online Pelanggaran Mudik pada Maa Pandemi Covid-19 dari Laman Indonesia Alyoum dengan Pendekatan Theo Van Leeuwen. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 7.
- Azizah, H. A., & Triyono, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, V(2), 222–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajbs.2021.05205>
- Gusti, E. C. T., Setiawan, E., & Warsiman. (2024). Strategi Media Daring Kompas.com dalam Membentuk Identitas Sepak Bola Nasional: Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3919>
- Kanita, E. S., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen pada Pemberitaan Kekerasan Seksual dalam Kompas.com Edisi September-Desember 2021 sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.8292>
- Laily, A. I., Mulawarman, W. G., & Putri, N. Q. H. (2020). Wacana Kritis Teks Berita Kampus pada Media Online Sketsaunmul.Co: Model Theo Van Leeuwen. *Adjektiva: Education Languages and Literature Studies*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i1.967>
- Mijianti, Y., & Afrizal, M. (2015). Kontrastif Indonesia-Arab: Pengungkapan Makna Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal CMES Program Studi Sastra Arab FIB UNS Surakarta*, VIII(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/cm.es.8.1.11626>
- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Putri, A. A., & Subadri, I. H. (2021). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 2714–9862. <https://doi.org/10.32585/klitika.v3i2.1144>
- Rahim, A., Nursalam, N., Suhartatik, S., Nurhikmah, N., & Akhiruddin, A. (2024). Konsep Ideologi Sastra Lisan Doangang Makassar dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4115>
- Rilma, A. F., R, S., & Gani, E. (2019). Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen). *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, XV(1). <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i1.16846>

- Rofii, A., & Yuniarti, L. (2023). Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen pada Berita Tipikor dalam Rubrik Politik dan Hukum Surat Kabar Harian Kompas. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v7i1.486>
- Rosmita, E. (2019). Strategi Inklusi dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v6i1.1566>
- Suryani, H. (2020). *Cara Praktis Reporter Pemula Memburu Berita* (H. Ibda, Ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Susetyo, A. M., & Dzarna, D. (2024). Ideologi dan Kekuasaan Berita Pelarangan Transaksi di Tiktok Shop: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 3679–3692. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4352>
- Syafruddin, N. I., Amir, J., & Azis, A. (2021). Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature and Linguistics*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/wl.v1i1.27465>
- Virginia, O., Ernanda, E., & Triandana, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen dalam Pemberitaan Mengenai Isu Rasisme Terhadap Boyband Korea BTS (Beyond The Scene) pada Media Pemberitaan Daring Kompas, Kumparan dan Republika. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23271>
- Yuliana, N., Muchtar, A. S., & Atikurrahman, M. (2023). Kuasi Narasi, Kuasa Gramatika: Strategi Inklusi Van Leeuwen dalam Pemberitaan Mahasiswa Tolak Kenaikan Harga BBM. *Totobuang*, 11(1), 2023–2052. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.427>